

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman padi (*Oryza Sativa L.*) merupakan tanaman penghasil beras yang menjadi makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat Asia, dimana sekitar 92 persen kebutuhan beras dunia berada di Asia (Jahromi *dkk.*, 2001). Sebagai sumber makanan pokok penduduk Indonesia bahkan Asia, padi merupakan komoditas paling penting. Komoditas ini memiliki pengaruh jamak. Tidak hanya secara teknis menjadi perhatian dari pemerintah, tetapi padi juga menjadi konsennya banyak pihak lain. Komoditas ini dapat mengguncangkan kondisi sosial, politik, ekonomi, dan pemerintahan bila produksinya tidak mencukupi kebutuhan pangan nasional (Hatta, 2012).

Padi merupakan bahan makanan pokok sebagian besar rakyat Indonesia, karena 95% penduduk Indonesia mengonsumsi beras. Tingginya kebutuhan konsumsi beras disebabkan oleh sebagian besar penduduk Indonesia beranggapan bahwa beras merupakan bahan makanan pokok yang belum dapat digantikan keberadaannya. Apabila kegiatan usaha tani dikelola dengan baik dan benar seharusnya petani akan memiliki pendapatan yang cukup tinggi (Wijono, 2005).

Usaha tani padi merupakan suatu proses produksi yang dijalankan sebagai suatu usaha komersial yang memerlukan faktor-faktor produksi. Salah satu penyebab kegagalan petani dalam melaksanakan usaha tani berupa rendahnya

produktivitas sebagai akibat kurangnya efisiensi dalam penggunaan faktor-faktor produksi (Isyanto, 2012).

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi penyangga padi nasional. Kebutuhan padi setiap tahun selalu meningkat, sebagai akibat dari peningkatan jumlah penduduk. Jawa Tengah adalah salah satu provinsi yang memiliki luas lahan pertanian tanaman padi yang besar, dengan memiliki luas panen sebesar 1.678.479,21 ha dan dapat menghasilkan produksi tanaman padi nasional terbesar di Indonesia, dengan menghasilkan 9.655.653,98 ton. (BPS Indonesia, 2019). Kabupaten Brebes adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang bisa dikatakan sebagai Kabupaten yang mempunyai wilayah agraris di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya luas lahan yang digunakan untuk pertanian lahan sawah yaitu seluas 625,7 km² atau seluas 35,35 % dari seluruh luas wilayah Kabupaten Brebes yang luasnya 1.769,62 km² (BPS Kabupaten Brebes, 2019). Pada tahun 2019 produksi padi lahan sawah di Kabupaten Brebes mencapai 670,599 ton, dimana setiap hektar lahan sawah rata-rata menghasilkan 6,7 ton padi.

Menurut Asnawi *dkk.*, (2014) produksi beras nasional cenderung mengalami penurunan seiring dengan terjadinya deteriorasi dan penurunan kesuburan tanah akibat intensifikasi yang berkelanjutan. Mengingat permasalahan yang timbul dari kurangnya tingkat produktivitas sektor pertanian, para pelaku tani harus mulai serius dalam menangani hal tersebut dengan berbagai faktor yang mempengaruhi produktivitas yaitu pengairan, kesuburan tanah, luas lahan serta teknologi.

Tabel 1.1 Produktivitas Padi Sawah dalam bentuk Gabah Kering Giling (GKG) Di kabupaten Brebes Tahun 2019

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produkti vitas (t.ha ⁻¹)	produksi GKG(ton)
Salem	6,217	6,617	41,136
Bantarkawung	10,976	6,617	72,628
Bumiayu	7,913	6,821	53,976
Paguyangan	5,836	6,757	39,436
Sirampog	4,235	6,677	28,279
Tonjong	7,747	6,737	38,722
Larangan	6,895	6,677	46,041
Ketanggungan	8,216	6,858	56,344
Banjarharjo	8,708	6,858	59,718
Losari	6,798	6,737	45,803
Tanjung	2,778	6,737	18,719
Kersana	2,154	6,858	14,774
Bulakamba	5,763	6,797	39,175
Wanasari	3,243	6,858	22,242
Songgom	7,251	6,677	48,418
Jatibarang	4,258	6,737	28,687
Brebes	2,449	6,737	16,502
Total	99,441	67,44	670,599

Sumber : BPS Kabupaten Brebes 2019

Berdasarkan Tabel 1.1 Kecamatan Salem, Bantarkawung, Banjarharjo, dan Kersana memiliki perbedaan hasil yang signifikan. Kecamatan Banjarharjo dan Kecamatan Kersana memiliki produktivitas padi paling tinggi yaitu sebesar 6.858 ton/ha dengan luas panen Kecamatan Banjarharjo yaitu 8,708 ha, dan Kecamatan Kersana yaitu seluas 2,154 ha, sedangkan Kecamatan Salem dan Kecamatan Bantarkawung memiliki produktivitas paling rendah di antara semua Kecamatan di Kabupaten Brebes dengan produktivitas 6,617 ton/ha, dengan luas panen 6,217 ha untuk Kecamatan salem dan 10,976 ha untuk Kecamatan Bantarkawung. Atas dasar data tersebut penelitian ini mengambil daerah penelitian di Kecamatan Salem, Kecamatan Bantarkawung, Kecamatan Banjarharjo dan Kecamatan

Kersana karena Kecamatan Salem, Kecamatan Bantarkawung, Kecamatan Banjarharjo dan Kecamatan Kersana memiliki perbedaan yang sangat signifikan dalam produktivitas lahan padi sawah. Selain menjadi pembandingan produktivitas, juga untuk mengetahui faktor-faktor produksi padi sawah yang berpengaruh terhadap produktivitas lahan padi sawah.

B. Rumusan Masalah

1. Berapa besarnya produktivitas rata-rata lahan padi sawah di Kecamatan Salem, Kecamatan Bantarkawung, Kecamatan Banjarharjo dan Kecamatan Kersana tahun 2020?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perbedaan produktivitas lahan padi sawah di Kecamatan Salem, Kecamatan Bantarkawung, Kecamatan Banjarharjo dan Kecamatan Kersana?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui besarnya produktivitas rata-rata lahan padi sawah di Kecamatan Salem, Kecamatan Bantarkawung, Kecamatan Banjarharjo dan Kecamatan Kersana tahun 2020?
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perbedaan produktivitas lahan padi sawah di Kecamatan Salem, Kecamatan Bantarkawung, Kecamatan Banjarharjo dan Kecamatan Kersana?

D. Manfaat Penelitian

1. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan Pembangunan Pertanian bagi pemerintah Kabupaten Brebes khususnya di Kecamatan Salem, Kecamatan Bantarkawung, Kecamatan Banjarharjo dan Kecamatan Kersana.
2. Dapat digunakan sebagai referensi terhadap penelitian-penelitian selanjutnya berkaitan dengan produktivitas lahan padi sawah.

